



PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Hardiyanti Ridwan¹⁾, Ardiansyah²⁾

STIP Muhammadiyah Sinjai¹⁾

Email: hardiyantiridwan65@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pesert didik pada mata pelajaran ekonomi melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sinjai yang berjumlah 34 orang peserta didik dari 12 laki-laki dan 22 perempuan. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi atau arsip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bagi peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sinjai. Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan peroleh nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Kata Kunci: Think Pair Share, Hasil belajar

ABSTRACT

This research is classroom action research. The purpose of this study is to increase the activeness and learning outcomes of students in economic subjects through cooperative learning type Think Pair Share. The subjects of this study were students of class X IIS 1 of SMA Negeri 1 Sinjai who fought 34 students from 12 men and 22 women. The procedure of this research was carried out in 2 cycles, each cycle carried out 3 times. Data collection techniques used were interviews, observation, tests, and documentation or archives. The results of this study indicate the fact that students' activeness and learning outcomes can be improved through cooperative learning of Think *Pair Share* types for grade X IIS 1 students of Sinjai 1 Public High School. This can be announced based on the learning outcomes of students in cycle I and cycle II through cooperative learning Think *Pair Share* type.

Keywords: Think Pair Share, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Haryati & Rochman, 2012) (Greiff et al., 2014). Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya (Haryati & Rochman, 2012) (MacFarlane et al., 2010). Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan kita tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki; dengan kata lain pendidikan kita tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. (Molderez & Fonseca, 2018)

Sanjaya (2006:2) Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan, khususnya di sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan peserta didik tentang dunia (Budiarti, 2015). Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada peserta didik agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Selain itu, jika menginginkan pendidikan berjalan dengan teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. (Yeh et al., 2020)

Namun, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi guru masih menggunakan proses pembelajaran konvensional (Putrayasa et al., 2014) (Molderez & Fonseca, 2018). Penggunaan pembelajaran metode ceramah terhadap peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran ekonomi juga terkadang dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menghafal, tanpa perlu dipahami dan dikaitkan dengan permasalahan yang kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Al-Fraihat et al., 2020).

Hal tersebut di atas, juga terjadi di SMA Negeri 1 Sinjai. Berdasarkan observasi di sekolah, ternyata guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dimana guru terkadang asyik menyampaikan materi dan tidak memperhatikan apakah peserta didik sudah memahami atau belum isi dari materi yang disampaikan. Hal inilah, yang menyebabkan peserta didik malas belajar ekonomi sehingga tidak memperhatikan guru dan berdampak pada hasil belajarnya.

Dari wawancara dengan seorang guru, diperoleh informasi bahwa keaktifan peserta didik dalam proses belajar masih kurang, menurut beliau ” hanya satu dua orang peserta didik yang aktif entah itu diberikan tugas diskusi atau Tanya jawab

setelah guru menjelaskan.” Selain itu, hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat, pada saat ulangan nilainya masih dibawah nilai rata-rata dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan rasionalitas di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memacu keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan proses pembelajaran yang dinamis. Dengan menggunakan model pembelajaran think pair share yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan melatih peserta didik bagaimana mengutarakan pendapat dan peserta didik juga saling belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik dibagi dalam kelompok kecil atau berpasangan sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan teman tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, model think pair share ini juga berguna untuk mengembangkan pengetahuan secara mandiri, sikap, dan keterampilannya dalam hal ini secara langsung berdampak pada aktifitas peserta didik, guru, dan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Subjek Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yng meliputi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan 2 siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berulang-ulang untuk memperbaiki dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dengan subjek penelitian peserta didik kelas X IIS 1 semester II (Genap) tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 34 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 12 orang dan perempuan 22 orang.

B. Instrumen Penilaian

Adapun instrumen penilaian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (a). Lembar observasi, untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share di kelas. (b). Lembar keaktifan belajar, untuk memperoleh data tentang keikutsertaan atau keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. (c). Lembar penilaian hasil belajar berupa tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair Share, dilihat dari 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus dan setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur pelaksanaannya yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (Planning)
 - a) Peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan melakukan pengamatan langsung saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran
 - b) Peneliti melaksanakan prapenelitian
 - c) Mempelajari materi pelajaran yang sesuai dengan masalah dan model yang akan diterapkan.
 - d) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang akan diterapkan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam silabus.
 - e) Membuat lembar observasi atau lembar kegiatan siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung
 - f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan Tindakan (action)

Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disiapkan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

 - a) Peneliti melaksanakan pre test atau tes awal yang berkenaan dengan materi yang di ajarkan
 - b) Peneliti menjelaskan SK, KD dan indikator materi pelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik.
 - c) Peneliti memberikan materi yang di dalamnya ada suatu masalah atau pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memberikan siswa waktu beberapa menit untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.
 - d) Peneliti membagi secara berkelompok yang terdiri dari 2 orang (perpasangan),
 - e) Peneliti meminta siswa untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan yang di berikan
 - f) Peneliti meminta siswa mendiskusikannya dengan pasangannya. Setelah itu setiap pasangan diminta untuk berbagi dengan teman sekelasnya tentang jawaban yang mereka sepakati.
 - g) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan jawaban atas pertanyaan atau masalah.
3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data tentang perubahan peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan penilaian atas pelaksanaan pembelajaran dikelas.
4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data hasil observasi dan memberikan pemaknaan atas hasil belajar yang diperoleh setelah dianalisis.

Tahap ini juga hasil evaluasi dan diskusi dengan tim kolaboratif (guru mata pelajaran) dapat direfleksikan dalam bentuk rekomendasi untuk dilanjutkan ke siklus II atau tahap perbaikan rencana.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik: 1 (wawancara), 2 (observasi), 3 (tes), 4 (dokumentasi).

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data tentang observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan untuk mendeskripsikan data tentang keaktifan dan hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menghitung nilai rata-rata dan hasil belajar peserta didik.

Dalam kurikulum 2013, dalam menilai hasil belajar peserta didik digunakan tiga (3) jenis penilaian (ranah) yaitu penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik) peserta didik.

a) Ranah sikap (afektif)

Penilaian hasil belajar dari ranah sikap menggunakan instrumen lembar penilaian observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar peserta didik, dan lembar jurnal catatan guru. Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu kompetensi dasar (KD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua (2) siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Setiap tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi atau tindakan sebelumnya. Rencana dan pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sinjai.

Penjelasan data dalam penelitian ini mencakup, (1). Data nilai awal peserta didik sebelum penelitian, (2) penjelasan data siklus I, dan (3) penjelasan data siklus II. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah ada perkembangan dari setiap siklus (tindakan) yang telah dibuat.

Tes awal dilaksanakan dengan waktu yang terbatas, dengan dihadiri seluruh siswa kelas X IIS 1 yang terdiri dari 22 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh manakah peserta didik dapat menangkap atau memahami materi yang diajarkan atau diberikan oleh guru, selain itu sebagai pembandingan setelah mengikuti pelajaran selanjutnya setelah penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yang diawasi/kolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi. Pemberian tes awal kepada peserta didik dilaksanakan pada pertemuan pertama hari Selasa 17 Februari 2015. Data tes awal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Presentse
1	85-100	Sangat Tinggi		
2	75-84	Tinggi	4	17,19
3	60-74	Sedang	10	36,63
4	45-59	Rendah	10	29,71
5	0-44	Sangat Rendah	10	16,47
Jumlah			34	100,00
Rata-Rata Kelas				53,56
Ketuntasan Klasikal				36,46%

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan hasil dari tes awal yang telah dilaksanakan, dapat dilihat jawaban peserta didik kurang memuaskan dengan nilai rata-rata hasil belajar 53,56 dengan persentase 36,46 persen yang berada pada kategori rendah. Hal tersebut terlihat dari 34 peserta didik yang mengikuti tes awal, hanya ada 9 peserta didik yang memenuhi standar nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 67 dan 25 peserta didik dikatakan tidak tuntas. Sedangkan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dibuat lembar observasi keaktifan peserta didik dan lembar observasi pendidik.

a. Hasil Observasi Siklus I

1) Hasil observasi pendidik

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pendidik. Dari hasil evaluasi ditemukan kelemahan-kelemahan pendidik yaitu ada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik kurang menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar, pada saat menjelaskan alur kegiatan yang akan dilalui peserta didik dalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan, pendidik menyampaikan terlalu cepat sehingga peserta didik kurang mengerti dan harus disampaikan ulang lagi.

Pada kegiatan inti pun masih terdapat kelemahan pendidik. Dari beberapa kegiatan inti, hanya ada dua kegiatan yang dilakukan pendidik dengan baik adalah pada saat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas berupa soal dan kasus terkait dengan materi pelajaran secara berpasangan dan kelompok dan pada saat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan pertanyaan sementara langkah-langkah yang lain dilakukan dengan kategori cukup.

Pada kegiatan akhirpun pendidik terlalu cepat dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan terlalu cepat menyampaikan prosedur serta materi yang akan dipelajari pada materi selanjutnya.

2) Hasil observasi keaktifan peserta didik

Observasi keaktifan peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik pada pembelajaran *Think pair Share*. Dalam pembelajaran ini terdapat empat tahap yang dinilai.

- (a) Tahap Think (berpikir): Pada tahap ini, masih ada peserta didik yang tidak berdiskusi dengan pasangannya, tetapi berdiskusi dengan pasangan lain,

bahkan ada juga pasangan tidak berdiskusi, hanya mempercayakan pasangannya yang mengerjakan LKS yang berikan. Presentase keaktifan peserta didik mencapai 69,85 persen.

- (b) Tahap Pair (berpasangan): Pada tahap ini, masih ada pasangan peserta didik yang tidak mendiskusikan hasil temuannya dengan kelompok, dan bahkan ada juga kelompok yang tidak berdiskusi. Persentase keaktifan peserta didik mencapai 66,91 persen.
- (c) Tahap Share (berbagi): Pada tahap ini, masih ada peserta didik yang menyampaikan hasil diskusinya dengan suara yang kecil, dan berbelit-belit, sehingga agak susah dipahami oleh peserta didik yang lain. Persentase keaktifan peserta didik mencapai 58,09 persen.
- (d) Tahap Tanya Jawab: Pada tahap ini, masih terdapat peserta didik yang menanyakan atau menanggapi materi yang telah dipaparkan melenceng dari pembahasan, bahkan ada peserta didik yang tidak memberikan pertanyaan ataupun jawaban sama sekali. Persentase keaktifan peserta didik pada tahap ini mencapai 58,82 persen

Adapun, pemaparan keaktifan peserta didik setiap tahap penerapan *Think Pair Share* dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data keaktifan hasil belajar peserta didik siklus I kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi/Tahap				Persentase			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	1	Kurang Aktif	-	1	3	3	-	1,1	3,78	3,75
2	2	Cukup Aktif	9	10	17	16	18,95	21,98	43,03	40,00
3	3	Aktif	23	22	14	15	72,63	72,53	53,16	56,25
4	4	Sangat aktif	2	1	-	-	8,42	4,39	-	-
Jumlah			34	34	34	34	100	100	100	100
Rata-rata			2.79	2.68	2.32	2.35	2.54			
Persentase keaktifan			69.82	66.91	58.09	58.82	63.42			

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I mencapai 63,42%. Maka dari persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mencapai 63,42%, dan sudah dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik mencapai kualifikasi aktif, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

3) Hasil belajar

Pada akhir pembelajaran *Think Pair share* yang telah dilaksanakan selama 3 pertemuan, maka akan diadakan tes hasil belajar yang dinilai dari tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tes hasil belajar peserta didik siklus I dari aspek pengetahuan yang berbentuk Essay terdiri lima (5) nomor. Tes ini merupakan salah satu rangkaian untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil

belajar peserta didik pada materi manajemen dari sapek pengetahuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Tes Aspek Pengetahuan Siklus I kelas X IIS I

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	1	3,85
2	75-84	Tinggi	9	30,93
3	55-74	Sedang	20	57,69
4	46-54	Rendah	3	6,73
5	0-45	Sangat Rendah	1	1,33
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas			66,38	
Ketuntasan Klasikal			62,21%	

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I berada pada kategori atau kualifikasi sedang dengan nilai rata-rata 66,38 dengan persentase 6,21 persen.

Uraian tersebut diatas memberikan indikasi bahwa peserta didik belum mampu menuntaskan pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I dengan hasil yang sangat memuaskan. Peningkatan hasil pembelajaran peserta didik dari tes awal dan siklus I cukup signifikan, namun masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Jadi penguasaan peserta didik secara klasikal terhadap materi konsep manajemen adalah 66,38 dengan ketuntasan klasikal 62,21 persen. Hasil belajar peserta didik dari aspek keterampilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Keterampilan Peserta Didik Siklus I Kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	3,34 – 4,00	Sangat Baik	-	
2	2,33 – 3,33	Baik	23	73,08
3	1,34 – 2,33	Cukup	11	26,94
4	0,00 – 1,33	Kurang	-	
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas			2,62	
Ketuntasan Klasikal			73,08	

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang diamati dari aspek keterampilan adalah kerjasama peserta didik dalam kelompok, kelengkapan isi tugas dan kemampuan mempersentasikan pada siklus I berada pada kualifikasi Baik dengan nilai rata-rata 2,62 dengan persentase 73,08 persen. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ada 5 (tiga) aspek sikap I yang dinilai yaitu kejujuran, kedisiplinan, percaya diri, tanggung jawab, dan santun. Hasil belajar peserta didik dari segi sikap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Pengamatan Sikap Peserta Didik Pada Siklus I Kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	3,34 – 4,00	Sangat Baik	2	7,57
2	2,33 – 3,33	Baik	27	81,07
3	1,34 – 2,33	Cukup	5	11,36
4	0,00 – 1,33	Kurang	-	-
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas			2,64	
Ketuntasan Klasikal			49,22	

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel, hasil belajar peserta didik yang diamati dari aspek sikap pada mata pelajaran ekonomi materi konsep manajemen secara keseluruhan yaitu kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, dan santun dengan persentase 49,22 persen dengan rata-rata 2,64 atau kategori Baik. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan ketiga aspek yang dinilai diatas sebagai penilaian hasil belajar peserta didik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama proses belajar mengajar berlangsung yang diakumulasi atau dikonversi menjadi hasil nilai akhir peserta didik diperoleh data seperti berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Pada siklus I Kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	3,34 – 4,00	Sangat Baik	-	-
2	2,33 – 3,33	Baik	28	85,06
3	1,34 – 2,33	Cukup	6	14,94
4	0,00 – 1,33	Kurang	-	-
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas			2,64	
Ketuntasan Klasikal			60,16	

Sumber: Hasil Olah data

Berdasarkan tabel, bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai indikator keberhasilan $\geq 2,66$ atau Baik yaitu sebanyak 19 peserta didik dengan persentase keberhasilan mencapai 60,16 persen. Dengan demikian, dari data yang diperoleh masih terdapat kelemahan sehingga harus dilanjutkan ke siklus II dan peneliti melakukan evaluasi serta perencanaan ulang dalam poses pembelajaran.

4) Tahap refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran koopertaif tipe *Think Pair share* pada materi konsep manajemen masih terdapat kelemahan. Pendidik terlihat kurang memperhatikan perlunya menjelaskan alur pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik. Hal ini terlihat dari pada peserta didik tidak mengerti alur pembelajaran, sehingga apa yang belum diperintahkan terkadang sudah mereka kerjakan. Misalnya belum ada perintah untuk berdiskusi mereka sudah berdiskusi dengan pasangannya, tetapi mereka saat diperintkan untuk berdiskusi dengan pasangannya, malah berdiskusi dengan

pasangan lain. Selain itu, pada saat disuruh untuk berbagi dan bertanya, tampak peserta didik masih canggung untuk berbicara dihadapan teman-temannya.

b. Hasil Observasi Siklus II

1) Hasil observasi pendidik

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pendidik. Dari hasil evaluasi aktivitas peserta didik sudah mengalami. Pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung pendidik dapat melaksanakan kegiatan awal dengan baik, mulai dari saat masuk ruangan dan memberi salam, mengecek kehadiran peserta didik, menyamapikan kompetensi dasar, menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar, pendidik dapat menjelaskan lebih rinci alur kegiatan yang akan dilalui peserta didik dalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan.

2) Hasil observasi keaktifan peserta didik

Observasi keaktifan peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik pada pembelajaran *Think pair Share*. Dalam pembelajaran ini terdapat empat tahap yang dinilai. Dalam setiap tahap pada siklus II ini keaktifan peserta didik meningkat.

- (a) Tahap Think (berpikir): Pada tahap ini, semua peserta didik dapat mengerjakan LKS meskipun masih terdapat peserta didik yang berdiskusi dengan pasangan lain dan menyalin. Namun, di siklus II keaktifan peserta didik sudah meningkat. Persentase keaktifan peserta didik mencapai 83,09 persen
- (b) Tahap Pair (berpasangan): Pada tahap ini, antusias beberapa pasangan peserta didik dalam mendiskusikan hasil temuannya dengan teman kelompok sudah terlihat dan sudah mengalami peningkatan. Tetapi, masih ada sedikit pasangan yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya. Persentase keaktifan peserta didik mencapai 79,41 persen
- (c) Tahap Share (berbagi): Pada tahap ini, penyampaian hasil diskusi peserta didik lebih terarah lagi pada soal yang diberikan dan dapat disampaikan dengan suara yang lantang sehingga dapat dipahami oleh teman-temannya. Akan tetapi, masih ada sedikit peserta didik yang penyampaiannya masih belum terlalu dipahami. Persentase keaktifan peserta didik mencapai 75,00 persen
- (d) Tahap Tanya Jawab: Pada tahap ini, peserta didik sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipaparkan oleh temannya dan peserta didik berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pernyataan temannya. Akan tetapi, ada juga beberapa orang hanya diam saja. Persentase keaktifan peserta didik pada tahap ini mencapai 82,35 persen.

Adapun, pemaparan keaktifan peserta didik setiap tahap penerapan Think Pair Share dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data keaktifan hasil belajar peserta didik siklus II kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi/Tahap				Persentase			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	1	Kurang Aktif	-	-	-	-	-	-	-	-
2	2	Cukup Aktif	2	4	5	2	3,54	7,41	9,80	3,58
3	3	Aktif	19	20	24	20	50,44	55,56	70,59	53,57
4	4	Sangat aktif	13	10	5	12	46,02	37,03	19,61	42,86
Jumlah			34	34	34	34	100,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata			3,32	3,18	3,00	3,29	3,20			
Persentase keaktifan			83,09	79,41	75	82,35	79,96			

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus I mencapai 79,96%. Maka dari persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II mencapai 79,96 persen, dan sudah dapat dikatakan bahwa keaktifan peserta didik mencapai kualifikasi aktif, dan mengalami perubahan yang signifikan dari siklus I

3) Hasil belajar

Pada akhir pembelajaran siklus II *Think Pair share* yang telah dilaksanakan selama 3 pertemuan, maka akan diadakan tes hasil belajar yang dinilai dari aspek pengetahuan, pengamatan untuk kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dinilai dari aspek keterampilan, sedangkan sikap peserta didik dinilai dari aspek sikap sosial. Tes ini bertujuan untuk mengukur apakah penguasaan materi peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan bila dibandingkan siklus I. Hasil belajar peserta didik pada materi konsep manajemen dari aspek pengetahuan dapat dilihat pada tabel sebagai:

Tabel 8 Data Hasil Tes Aspek Pengetahuan Siklus II kelas X IIS I

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	10	32,98
2	75-84	Tinggi	20	55,47
3	55-74	Sedang	4	9,04
4	46-54	Rendah		
5	0-45	Sangat Rendah		
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas			82,32	
Ketuntasan Klasikal			90,14%	

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi materi konsep manajemen melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sinjai pada siklus II berada pada kualifikasi atau kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,32 persen dengan persentase 90,14 persen.

Tes hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek keterampilan. Pengamatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik bekerjasama dalam kelompok, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan kemampuan dalam mempersentasikannya dihadapan teman-temannya. Hasil belajar peserta didik dari aspek keterampilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Data Hasil Pengamatan Keterampilan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	3,34 – 4,00	Sangat Baik	10	34,81
2	2,33 – 3,33	Baik	20	56,52
3	1,34 – 2,33	Cukup	4	8,68
4	0,00 – 1,33	Kurang	-	
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas				3,16
Ketuntasan Klasikal				91,32

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang diamati dari aspek keterampilan adalah kerjasama peserta didik dalam kelompok, kelengkapan isi tugas, dan kemampuan mempersentasikan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 91,32 persen dengan rata-rata nilai 3,16. Maka dari itu, pada siklus II, hasil pengamatan hasil belajar peserta didik dari aspek keterampilan mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil belajar peserta didik dari segi sikap sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Pengamatan Sikap Peserta Didik Pada Siklus II Kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	3,34 – 4,00	Sangat Baik	3	10,74
2	2,33 – 3,33	Baik	29	84,86
3	1,34 – 2,33	Cukup	2	4,38
4	0,00 – 1,33	Kurang	-	
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas				2,96
Ketuntasan Klasikal				90,46

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik yang diamati dari aspek sikap pada mata pelajaran ekonomi materi konsep manajemen secara keseluruhan untuk setiap aspek sikap yang dinilai adalah kejujuran, kedisiplinan percaya diri, tanggung jawab dan sikap santun mencapai 90,46 persen dengan nilai rata-rata 2,96 atau kategori Baik. Hasil pengamatan pendidik pada sikap peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan ketiga aspek yang dinilai diatas sebagai penilaian hasil belajar peserta didik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama proses belajar mengajar berlangsung yang diakumulasi atau dikonversi menjadi

hasil nilai akhir peserta didik pada siklus II diperoleh data bahwa peserta didik yang mencapai nilai indikator keberhasilan $\geq 2,66$ atau Baik yaitu sebanyak 30 peserta didik dengan persentase keberhasilan mencapai 90,23 persen dengan nilai rata-rata 3,14 dan 4 peserta didik belum mencapai standar dengan persentase 9,77 persen. Dengan demikian, dari data yang diperoleh meskipun masih terdapat kelemahan, akan tetapi sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80 persen dari peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 2,66$ atau 67, dinyatakan tuntas. Maka dari itu, pendidik dengan peneliti setuju untuk menghentikan penelitian di siklus II. Berikut hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 11. Hasil belajar Peserta didik siklus II kelas X IIS 1

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	3,34 – 4,00	Sangat Baik	11	36,00
2	2,33 – 3,33	Baik	23	63,97
3	1,34 – 2,33	Cukup	-	
4	0,00 – 1,33	Kurang	-	
Jumlah			34	100,00
Rata-rata Kelas			3,14	
Ketuntasan Klasikal			90,23	

Sumber: Hasil Olah Data

4) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus II secara umum dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, baik dari hasil observasi pendidik maupun lembar observasi keaktifan peserta didik serta hasil belajar yang dinilai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menunjukkan peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari segala upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi pada siklus sebelumnya. Pendidik dan peserta didik telah melaksanakan segala rangkaian kegiatan dengan baik. Sehingga tidak perlu lagi dilakukan perbaikan dan penelitian dihentikan pada siklus II. Apabila menengok pada hasil keseluruhan yang diperoleh pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.. Adapun peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah standar pada siklus II, diserahkan kepada guru mata pelajaran ekonomi yang bersangkutan untuk diberikan remedial.

KESIMPULAN

Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Sinjai dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran konsep manajemen mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Meningkatnya keaktifan peserta didik pada setiap siklusnya, keaktifan peserta didik pada tahap *Think* (berpikir) siklus I dengan persentasi 69,85 persen meningkat pada siklus II menjadi 83,09 persen. Pada tahap *Pair* (berpasangan) siklus I dengan persentase 66,91 persen meningkat pada siklus II

menjadi 79,41 persen. Pada tahap Share (berbagai) siklus I dengan persentase 58,09 persen meningkat pada siklus II menjadi 75,00 persen, dan pada tahap Tanya jawab siklus I dengan persentase 58,82 persen meningkat pada siklus II menjadi 82,35 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Penerapan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102(March 2019), 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Greiff, S., Wüstenberg, S., Csapó, B., Demetriou, A., Hautamäki, J., Graesser, A. C., & Martin, R. (2014). Domain-general problem solving skills and education in the 21st century. *Educational Research Review*, 13, 74–83. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2014.10.002>
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah Civis*, 2(2), 1–11. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/459/413>
- MacFarlane, A., Abbott, G., Crawford, D., & Ball, K. (2010). Personal, social and environmental correlates of healthy weight status amongst mothers from socioeconomically disadvantaged neighborhoods: Findings from the READI study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7, 1–9. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-7-23>
- Molderez, I., & Fonseca, E. (2018). The efficacy of real-world experiences and service learning for fostering competences for sustainable development in higher education. *Journal of Cleaner Production*, 172, 4397–4410. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.04.062>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1093/brain/awt103>
- Yeh, C., Ellis, M., & Mahmood, D. (2020). From the margin to the center: A framework for rehumanizing mathematics education for students with dis/abilities. *Journal of Mathematical Behavior*, 58(January), 100758. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2020.100758>